

ISSN: 3025-9495

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA KIP KULIAH PROGRAM STUDI AKUNTANSI ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS PERSATUAN GURU 1945 NTT

Tel Ahmadi Busra¹, Made Susilawati², Dwi Dersmi Selan³
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT Kupang, Indonesia
E-mail: ahmadibusra33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, dan seberapa besar pengaruhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 sebanyak 33 orang. Variabel yang digunakan yaitu Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Konsumtif (Y). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan pengolahan datanya menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian yang pertama adalah hasil uji regresi linear sederhana, yang mana diperoleh hasil $Y=0,044+0,963X$. Nilai konstanta (a) sebesar 0,044 merupakan nilai konstanta positif. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (meningkat) antara variabel X dan Y. Selanjutnya berdasarkan hasil uji t maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,00 < 0,05 artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui nilai r^2 sebesar 0,168 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 16,8%. Sisanya $(100\%-16,8\%) = 83,2\%$ diterangkan oleh variabel lain diluar model ini. Berdasarkan hasil tersebut maka dilihat dari hasil uji hipotesis, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy on the consumptive behavior of students receiving the KIP Kuliah (Indonesia Smart College Card) scholarship in the Accounting Study Program, Class of 2020, at Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, as well as the extent of its influence. The method used in this research is a quantitative approach. The population of this study consists of all KIP Kuliah recipient students in the Accounting Study Program at Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. The sample in

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

this study comprises 33 KIP Kuliah recipient students from the Accounting Study Program, Class of 2020. The variables used are Financial Literacy (X) and Consumptive Behavior (Y). Data collection techniques in this study were carried out using questionnaires and documentation. The analysis technique employed was simple linear regression analysis, with data processing conducted using SPSS version 22. The first research result is the outcome of the simple linear regression test, which yielded the equation $Y = 0.044 + 0.963X$. The constant value (a) of 0.044 is a positive constant. This value indicates a positive (increasing) influence between variables X and Y. Furthermore, based on the t-test results, it can be seen that the significance value is $0.00 < 0.05$, meaning that variable X has a significant influence on Y. Additionally, based on the coefficient of determination test, the r^2 value is 0.168, which means that the influence of variable X on variable Y is 16.8%. The remaining portion ($100\% - 16.8\%$) = 83.2% is explained by other variables outside this model. Based on these results, the hypothesis test shows that H_a (alternative hypothesis) is accepted, and H_o (null hypothesis) is rejected. This means that financial literacy has a significant positive influence on consumptive behavior.

Keywords: *Financial Literacy and Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan taraf kehidupan. Sudah selayaknya masyarakat mengedepankan pendidikan sebagai salah satu unsur yang ada dalam diri kita. Pendidikan tinggi merupakan bagian terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan profesional pada bidangnya agar mampu bersaing secara global (Eldrian, 2017).

Menyadari pentingnya peran pendidikan, pemerintah mendorong warga negaranya untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang yang tertinggi. Namun pada umumnya masih kurang pendidikan bagi masyarakat kelas bawah karena kesulitan dalam membiayai anaknya sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan program beasiswa untuk para pelajar atau mahasiswa yang berlatar belakang kurang mampu berupa beasiswa KIP Kuliah.

Beasiswa KIP Kuliah merupakan program pelayanan pemerintah yang ditujukan kepada anak bangsa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan sesuai jenjang yang ditempuh, dalam hal ini dijenjang perguruan tinggi (Sari et al., 2021). Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya." (Visimedia, 2008).

Pada tahun 2023, pemerintah berhasil membiayai 700 ribu lebih mahasiswa penerima KIP Kuliah dan 85 mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2024). Oleh karena uang yang diberikan pemerintah cukup besar, sehingga banyak mahasiswa yang terbantu dengan adanya bantuan tersebut. Segala macam syarat yang diberikan pemerintah pasti akan disanggupi guna mendapatkan program KIP Kuliah yang diadakan pemerintah. Namun fakta yang sering terjadi di lapangan banyak sekali kesalahan berupa salah target pemberian bantuan KIP

ISSN: 3025-9495

Kuliah, sehingga penggunaan bantuan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah.

Disisi lain seorang mahasiswa penerima KIP Kuliah harus lebih mementingkan kebutuhan esensial, karena dana diperuntukan sebagai pemenuhan kebutuhan kuliah yang harus tercapai dan tidak disalah gunakan untuk kebutuhan gaya hidup. Dana yang diberikan oleh pemerintah lewat beasiswa KIP Kuliah sering disalah gunakan oleh mahasiswa sebagai pemenuhan gaya hidup, sehingga dirasa ini tidak memaksimalkan pemutusan rantai kemiskinan yang dimana ini merupakan tujuan adanya beasiswa KIP Kuliah. Karena itu, hal ini perlu disesuaikan sehingga dapat lebih efektif menentukan penerima KIP Kuliah.

Penggunaan uang KIP Kuliah bukan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup melainkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan. Namun, pada kenyataannya penggunaan dana beasiswa seringkali menjadi perdebatan karena beberapa penerima beasiswa KIP Kuliah mungkin cenderung menggunakan dana tersebut untuk gaya hidup dan kesenangan dibandingkan dengan kebutuhan esensial seperti makan sehari-hari dan kebutuhan kuliah seperti biaya kuliah ataupun buku kuliah. Oleh karena itu, studi tentang pola pengeluaran penerima beasiswa KIP Kuliah menjadi hal yang urgensi untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana dana tersebut digunakan dalam sebenar-benarnya

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku penggunaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah di Program Studi Akuntansi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Persatuan Guru 1945 NTT”.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Sekarwati & Susanti dalam Zulfa (2023: 41-49), literasi keuangan adalah pemahaman, wawasan, dan keterampilan keuangan mendasar yang dibutuhkan untuk pengelolaan keuangan yang sukses agar terhindar dari masalah keuangan di masa yang akan datang. Menurut Lusardi dalam Yushita dalam Amanita, mengemukakan bahwa literasi keuangan terdiri dari kemampuan dan pengetahuan dalam hal keuangan yang dimiliki oleh seseorang sangat penting untuk dapat mengelola dan memanfaatkan uang dengan baik guna meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yunita dalam Aini, literasi keuangan merupakan kecerdasan juga kemampuan individu dalam mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan karena individu selalu dihadapkan dengan trade off yaitu situasi dimana individu tersebut harus mengorbankan kepentingan demi kepentingan lainnya.

1. Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe dalam Resa menyatakan bahwa (2002:07) literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- General Personal Finance Knowledge, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- Saving and borrowing, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- Insurance, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransidan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- Investment, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

2. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Kojo Oseifuah (Oseifuah, 2010) indikator literasi keuangan, yaitu:

- a. Pengetahuan keuangan (financial knowledge) berupa pengetahuan mengenai terminologi keuangan seperti suku bunga, kartu kredit, kebangkrutan, dll.
- b. Sikap keuangan (financial attitudes) berupa minat memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan seperti pensiun karyawan, melaksanakan kebijakan pajak, dll.

B. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Effendi istilah konsumtif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *consumptive* yang berarti sifat mengonsumsi, memakai, menggunakan, menghabiskan sesuatu berperilaku boros untuk yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam artian luas konsumtif adalah perilaku konsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah. Konsumtif adalah suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Artinya sebelum suatu produk habis dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lain. Singkatnya konsumtif adalah keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Usman, 2016).

Menurut Waluyo (Fitri, 2013) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku atau gaya hidup yang suka membelanjakan uang tanpa menimbang dengan matang. Menurut Maulana (Hidayah, 2015) menjelaskan perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli suatu barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Dalam psikologi, hal ini dikenal dengan istilah *compulsive buying disorder* (kecanduan belanja), dimana orang yang terjebak di dalamnya tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan atau perilaku membeli *serta* menggunakan barang maupun jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang dengan tujuan untuk memenuhi keinginan pribadi semata dan bukan lagi atas tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang dijadikan pemenuhan gaya hidup untuk bisa tampil mewah.

2. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Indri Anggraini (Anggraini, 2019) mengkategorikan tingkat perilaku konsumtif berdasarkan intensitas belanja menjadi: kategori 1-3x, kategori 4-6x, kategori 7-9x dan kategori >10x. Dimana kategori rendah yaitu 1-3x belanja dalam satu bulan, kategori sedang yaitu 4-6x belanja dalam satu bulan, kategori tinggi yaitu 7-9x belanja dalam satu bulan dan kategori sangat tinggi yaitu >10x belanja dalam satu bulan. Menurut Anggreini & Mariyanti (Anggreini & Mariyanti, 2014) individu yang membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritas cenderung akan melakukan perilaku konsumtif seperti membeli barang karena melihat merek, membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, membeli barang untuk menjaga penampilan dan gengsi, membeli karena adanya potongan harga, membeli karena adanya bonus, serta membeli barang karena bentuk yang menarik dan warna yang disukai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator perilaku konsumtif terdiri atas: (1) mengutamakan membeli barang keinginan dari pada kebutuhan; (2) membeli barang secara berlebihan; (3) membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik; (4) membeli barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman.

3. Karakteristik Perilaku Konsumtif

Menurut Munandar (Widyaningrum & Puspitadewi, 2016) beberapa karakteristik perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Mudah terbujuk rayuan dari penjual.
- b. Punya perasaan tidak enak pada penjual.
- c. Tidak sabar jika ingin membeli barang, sehingga dalam membeli barang tidak berdasarkan banyak pertimbangan dan hanya karena keinginan sesaat.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Konsumtif

Menurut Estetika (Estetika, 2017) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas:

- a. Faktor Internal
 - 1) Konsep diri, yaitu dalam membeli barang disesuaikan dengan penilaian diri sendiri.
 - 2) Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman.
- b. Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi.

Sumartono (Adzkiya, 2018) menjelaskan bahwa hal yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif yaitu oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri atas motivasi, harga diri, pengamatan dan proses belajar, konsep diri dan kepribadian, serta gaya hidup. Sementara faktor eksternal terdiri atas kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan demografi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku konsumtif yaitu ketidakmampuan individu dalam mengelola hasrat dan godaan untuk belanja, dimana individu yang melakukan perilaku konsumtif cenderung sulit mengontrol diri untuk tidak berbelanja sehingga selalu timbul keinginan dalam diri untuk belanja ketika melihat suatu barang. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif juga berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, terdiri atas: (1) faktor motivasi, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang/jasa dipengaruhi oleh adanya dorongan dari dalam dirinya untuk bisa memiliki dan menggunakan barang/jasa yang diinginkannya. Faktor eksternal, terdiri atas: (1) faktor gaya hidup, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang/jasa untuk memenuhi pola kehidupan agar tidak ketinggalan zaman; (2) faktor iklan, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang/jasa mudah tertarik dan terpengaruh oleh yang dipromosikan melalui iklan; (3) faktor keluarga, dimana individu dalam membeli dan menggunakan barang/jasa dipengaruhi oleh anggota keluarganya.

C. Beasiswa KIP Kuliah

Beasiswa Bidikmisi atau saat ini disebut dengan Beasiswa KIP Kuliah, diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi berdasarkan jenjang studi. Beasiswa ini berupa pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama masa perkuliahan di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per-bulan. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga menerima uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diberikan setiap enam bulan sekali (Soumena, 2022). Tujuan utama beasiswa adalah untuk meringankan beban biaya pendidikan, sehingga mahasiswa dari keluarga kurang mampu dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa terhalang oleh kendala finansial. Kemendikbudristek memperkenalkan KIP Kuliah Merdeka sebagai perkembangan dari program sebelumnya, dengan maksud untuk meningkatkan peluang ekonomi dan pergerakan sosial bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu sehingga dapat menempuh pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Menurut buku Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024 menyatakan bahwa pada tahun 2024 Kemendikbudristek akan menyalurkan bantuan kepada 200 ribu mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dari awal memasuki perkuliahan hingga menyelesaikan studi. Dalam hal tersebut, mahasiswa kurang mampu lebih di prioritaskan untuk mendapatkan beasiswa dengan bentuk biaya bantuan pendidikan dan bantuan biaya hidup.

ISSN: 3025-9495

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, yang terletak di Jl. P. A. Manafe No. 7 Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi angkatan 2020, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT yang berjumlah 33 Orang.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan penyebaran kuisisioner kepada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah. Adapun data Sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dll. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis regresi linear sederhana, dimana Literasi Keuangan sebagai variabel X dan Perilaku Konsumtif sebagai variabel Y. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan uji instrumen, melakukan analisis, uji hipotesis (uji t), dan uji determinan (r^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang kerja. Jenis kelamin sering kali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Pengajian data responden berdasarkan jenis kelamin di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	12	35%
Perempuan	21	65%
Total	33	100%

Sumber: Data Olahan Penulis tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa total responden sebanyak 33 responden yang terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang (35%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (65%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi jenis kelamin perempuan sebagai proposi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki.

B. Hasil Tabulasi data Literasi Keuangan (X)

Literasi keuangan adalah pemahaman atau wawasan dasar tentang keuangan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan yang dihadapi di masa mendatang. Indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Hasil rekapitulasi data literasi keuangan yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi perhitungan tabulasi data Literasi Keuangan (X)

No	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Total X
R.1	5	4	5	4	4	5	27
R.2	5	5	5	5	5	5	30
R.3	3	4	3	4	3	5	22

No	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Total X
R.4	4	4	5	3	4	4	24
R.5	4	3	4	3	3	4	21
R.6	2	2	4	2	3	2	15
R.7	3	2	2	3	3	1	14
R.8	3	4	5	4	4	4	24
R.9	5	5	5	5	5	5	30
R.10	3	4	5	4	4	3	23
R.11	3	3	3	3	3	3	18
R.12	5	4	3	4	5	5	26
R.13	3	4	4	4	4	4	23
R.14	5	4	3	4	3	5	24
R.15	3	3	3	3	3	3	18
R.16	4	4	4	4	4	4	24
R.17	5	5	5	4	4	5	28
R.18	4	4	4	4	4	4	24
R.19	5	5	5	5	5	5	30
R.20	4	4	5	5	4	4	26
R.21	4	5	5	4	4	3	25
R.22	5	5	5	5	5	5	30
R.23	3	4	4	4	4	3	22
R.24	5	4	4	4	3	4	24
R.25	4	4	3	3	5	4	23
R.26	4	3	4	4	3	4	22
R.27	4	5	5	5	5	5	29
R.28	5	4	4	3	5	4	25
R.29	4	4	4	4	4	4	24
R.30	4	4	4	4	4	4	24
R.31	4	4	4	4	4	4	24
R.32	4	3	4	4	5	5	25
R.33	4	3	4	3	3	3	20
Jumlah							788

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas dengan jumlah responden 33 orang, dan menggunakan dua indikator yang masing-masing indikatornya terdapat tiga pernyataan, sehingga dapat disajikan hasil perhitungan variabel literasi keuangan (X) dari setiap item pertanyaan memperoleh jawaban dari setiap responden. Maka dapat disimpulkan perhitungan variabel literasi keuangan yang berjumlah 788.

C. Hasil Tabulasi Data Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan atau perilaku membeli *serta* menggunakan barang maupun jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang dengan tujuan untuk memenuhi keinginan pribadi semata dan bukan lagi atas tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang dijadikan pemenuhan gaya hidup untuk bisa tampil mewah. Indikator perilaku konsumtif terdiri atas: (1) mengutamakan membeli barang keinginan dari pada kebutuhan; (2) membeli barang secara berlebihan; (3) membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik; (4) membeli barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman. Hasil rekapitulasi data perilaku

ISSN: 3025-9495

konsumtif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil rekapitulasi perhitungan tabulasi data Perilaku konsumtif (Y)

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total Y
1	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	79
2	5	5	5	4	5	1	2	3	1	1	2	1	65
3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	61
4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
5	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	54
6	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	34
7	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	33
8	5	5	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	63
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
10	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	64
11	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	60
12	3	5	2	1	2	1	4	1	2	3	3	1	54
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
14	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	72
15	4	4	3	3	4	3	1	4	1	2	1	1	49
16	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	65
17	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	76
18	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	54
19	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	84
20	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	1	58
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	70
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
23	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	61
24	3	3	3	4	3	4	3	5	1	1	2	1	57
25	5	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	1	61
26	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	62
27	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	2	75
28	3	5	3	4	3	5	5	4	3	5	3	5	73
29	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	62
30	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	56
31	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	68
32	5	4	5	3	5	2	3	2	5	1	2	3	65
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
Jumlah													2120

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas dengan jumlah responden 33 orang, dan menggunakan empat indikator yang masing-masing indikatornya terdapat tiga pernyataan, sehingga dapat disajikan hasil perhitungan variabel literasi keuangan (Y) dari setiap item pernyataan memperoleh jawaban dari setiap responden. Maka dapat disimpulkan perhitungan variabel perilaku konsumtif yang berjumlah 2.120.

ISSN: 3025-9495

D. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses evaluasi terhadap alat ukur (instrumen) penelitian berupa kuesioner untuk memastikan bahwa alat tersebut valid dan reliabel. Uji ini penting untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Ada beberapa uji yang dilakukan dalam uji instrumen yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur. Dengan taraf signifikan 5%. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas untuk instrumen X dan Y

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X.1	0,491	0,355	Valid
	X.2	0,620	0,355	Valid
	X.3	0,533	0,355	Valid
	X.4	0,465	0,355	Valid
	X.5	0,455	0,355	Valid
	X.6	0,417	0,355	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,490	0,355	Valid
	Y.2	0,459	0,355	Valid
	Y.3	0,649	0,355	Valid
	Y.4	0,681	0,355	Valid
	Y.5	0,618	0,355	Valid
	Y.6	0,620	0,355	Valid
	Y.7	0,681	0,355	Valid
	Y.8	0,613	0,355	Valid
	Y.9	0,757	0,355	Valid
	Y.10	0,717	0,355	Valid
	Y.11	0,847	0,355	Valid
	Y.12	0,781	0,355	Valid

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 22 Tahun 2025

Bila dilihat dari tabel ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam variabel X maupun variabel Y adalah valid. Berikut adalah tabel yang berkaitan dengan r_{tabel} :

Tabel 5. Hasil pencarian r_{tabel}

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Dari r_{tabel} tersebut dengan Df 31 ($n-2$) menunjukkan angka r_{tabel} yang digunakan adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka item pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian dalam penelitian ini, bila dilihat dari tabel 5.4 r_{hitung} lebih diatas dari 0,355, maka semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya pertanyaan kuesioner dianggap dapat mewakili indikator-indikator yang diteliti.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini dilakuakn untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	18

Sumber : Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 22 Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil *cronbach alpha* nya adalah 0,900. Bila dilihat dari kriteria pengambilan keputusan uji reabilitas, nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6, maka dapat dinyatakan realibel. Begitu juga sebaliknya, bila *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6, maka dapat dinyatakan tidak realibel. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dan hasil uji

ISSN: 3025-9495

reabilitas tersebut diatas, dapat dilihat *cronbach alpha* nya $0,900 > 0,6$ maka semua item pertanyaan pada setiap variabel dapat dinyatakan realibel. Artinya menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner itu konsisten

E. Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil dari uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 22 dengan literasi keuangan (X) sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif (Y) sebagai dependen. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.044	.247		.178	.860
Literasi Keuangan	.963	.085	.897	11.267	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 22 Tahun 2025

Berdasarkan hasil tabel uji regresi linear sederhana diatas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,044, dan nilai koefisien korelasi (b) sebesar 0,963. Adapun dari nilai b yang bertanda positif menunjukkan bahwa arah pengaruh literasi keuangan (X) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah searah. Artinya jika nilai literasi keuangan (X) mengalami kenaikan maka perilaku konsumtif (Y) akan mengalami kenaikan atau pun sebaliknya. Dengan demikian model persamaan regresi linear sederhana dihasilkan dari analisis diatas adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,044 + 0,963X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: nilai konstanta (a) sebesar 0,044 merupakan nilai konstanta positif. Literasi Keuangan (X) = 0,963 merupakan nilai koefisien korelasi variabel Literasi Keuangan (X) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y). Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (meningkat) antara variabel Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Konsumtif (Y). Artinya jika variabel Literasi Keuangan (X) mengalami kenaikan satu satuan maka Perilaku Konsumtif akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,963. Koefisien bernilai positif antara Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Konsumtif (Y) berpengaruh positif.

F. Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Literasi Keuangan terhadap variabel terikat Perilaku Konsumtif. Dengan taraf signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% (= 0,05). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji signifikansi (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.044	.247		.178	.860

Literasi	.963	.085	.897	11.267	.000
Keuangan					

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 22 Tahun 2025

Pengujian Uji t menggunakan taraf signifikan 0,05 yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

H_a : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Berdasarkan tabel hasil uji t maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau $0,00 < 0,05$ artinya variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil pencarian t_{tabel}

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Jika dilihat pada tabel di atas, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,267. Sedangkan nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,696, maka dapat ditentukan bahwa $11,267 > 1,696$ yang artinya terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

G. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji Determinasi (r^2) dalam penelitian ini menggunakan dasar r square. Nilai r square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.168	.141	7.62307

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: Data olahan Penulis menggunakan SPSS versi 22 2025

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui nilai r Square sebesar 0,168 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan (X) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) adalah 16,8%. Sedangkan sisanya $(100\% - 16,8\%) = 83,2\%$ diterangkan oleh variabel yang tidak diteliti diantaranya adalah faktor internal yang terdiri atas faktor motivasi, dan faktor eksternal yang terdiri atas faktor gaya hidup, faktor iklan, dan faktor keluarga. Sehingga pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam penelitian ini dikategorikan lemah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan persamaan regresi $Y = 0,044 + 0,963bx$ yang artinya apabila variabel literasi keuangan mengalami peningkatan maka variabel perilaku konsumtif juga akan mengalami peningkatan. Hasil uji signifikasi menggunakan uji t, menunjukkan bahwa signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan taraf signifikan 0,05 atau $0,00 < 0,05$ artinya variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dilihat dari hasil dan pembahasan diatas dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai r Square sebesar 0,168 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan (X) terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) adalah 16,8%. Sisanya $(100\% - 16,8\%) = 83,2\%$ diterangkan oleh variabel lain diluar model ini. Sehingga pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dikategorikan lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, A. (2018). *Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggraini, I. (2019). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping pada Wanita Usia Dewasa Awal*. Universitas Negeri Jakarta.

ISSN: 3025-9495

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34-42.
- Eldrian, R. P. (2017). *Dinamika Dalam Manajemen Beasiswa Bidikmisi (Studi Komparasi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Estetika, M. (2017). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas XII IPS*. Untan Pontianak.
- Fitri, A. D. (2013). Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self- Management) untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas X-11 SMAN 15 Surabaya. *UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 26-36.
- Hidayah, R. W. (2015). *Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk Fashion pada Mahasiswa Putri di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164-182.
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan KIP Kuliah Di Desa Air Anyir. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 945- 950.
- Soumena, S. (2022). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Perspektif Syariah. *Journal of Indonesian Islamic Economic and Finance*, 2.
- Usman, E. (2016). *Psikologi Konsumen*. Rajawali Pers.
- Visimedia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Transmedia Pusaka.
- Widyaningrum, S., & Puspitadewi, N. W. S. (2016). Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(2), 102-106.